**UNIVERSITAS TIDAR**

Untuk Periode yang Berakhir Tanggal

31 Desember 2016

**KATA PENGANTAR**

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Universitas Tidar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Universitas Tidar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Universitas Tidar. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Magelang, Januari 2017

Kuasa Pengguna Anggaran,

Cahyo Yusuf

**DAFTAR ISI**

**TAR ISI**

Kata Pengantar x

Daftar Isi x

Pernyataan Tanggung Jawab x

Ringkasan x

1. Laporan Realisasi Anggaran x
2. Neraca x
3. Laporan Operasional x
4. Laporan Perubahan Ekuitas x
5. Catatan atas Laporan Keuangan x
6. Penjelasan Umum x
7. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran x
8. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca x
9. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional x
10. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas x
11. Pengungkapan Penting Lainnya x
12. Lampiran dan Daftar x

**UNIVERSITAS TIDAR**

***JALAN KAPTEN SUPARMAN NO. 39 MAGELANG 56116***

***TELP. (0293) 364113 FAX. (0293) 362438***

**PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Universitas Tidar yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Magelang, Januari 2017

Kuasa Pengguna Anggaran,

Cahyo Yusuf

**RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN**

|  |
| --- |
| Laporan Keuangan Universitas Tidar Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:   1. **LAPORAN REALISASI ANGGARAN**   Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.  Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp19.001.066.996 atau mencapai 92,43 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp20.556.251.000.  Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp40.568.414.094 atau mencapai 91,70 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp44.238.568.000.   1. **NERACA**   Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016. Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp247.368.837.657 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp168.406.350; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.247.179.731.307; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp20.700.0000.  Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp62.136.242 dan Rp247.306.701.415.   1. **LAPORAN OPERASIONAL**   Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp18.467.993.804, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp34.052.266.871 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai (Rp15.584.273.067) Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp97.059.898.790 dan sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami Surplus-LO sebesar Rp81.475.625.723.   1. **LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**   Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp0 dikurangi Surplus/Defisit-LO sebesar Rp81.475.625.723 ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp5.217.291.943 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp160.613.783.749 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp247.306.701.415.   1. **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**   Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.  Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan basis akrual. |

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**UNIVERSITAS TIDAR**

**LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

*(Dalam Rupiah)*

****

**II. NERACA**

**UNIVERSITAS TIDAR**

**NERACA**

**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

*(Dalam Rupiah)*

****

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**UNIVERSITAS TIDAR**

**LAPORAN OPERASIONAL**

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(*Dalam Rupiah*)



**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**UNIVERSITAS TIDAR**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

*(Dalam Rupiah)*

****

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN** | | **A. PENJELASAN UMUM** | |
|  | | **A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Universitas Tidar** | |
| *Dasar Hukum Entitas dan*  *Rencana Strategis* | | Universitas Tidar Magelang (UTM) secara resmi memulai penyelenggaraan proses Tridharma pada tanggal 17 Juli 1979 sesuai ijin yang diberikan Kopertis Wilayah V (Jawa Tengah dan DIY) Nomor 032/SK/Kpt/VII/1979.  Tanggal 22 Januari 1981 melalui SK. Mendikbud RI No.033/01981 tentang status terdaftar lima (5) fakultas yang membawahi delapan (8) jurusan , yaitu Fakultas Ekonomi dengan jurusan Ekonomi Umum; Fakultas Sastra dan Kebudayaan dengan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sastra Inggris; Fakultas Teknik dengan Jurusan Teknik Elektro, Teknik Mesin, dan Teknik Sipil; Fakultas Pertanian, Jurusan Pendidikan Ahli Farming; serta Fakultas Sospol dengan Jurusan Administrasi Negara.  Tanggal 29 Agustus 1984, keluar SK Mendikbud No.0395/0/1984 tentang penyesuaian jalur jenjang dan program pendidikan, terhadap lima (5) fakultas dan delapan (8) program studi. Tahun akademik 1997/1998 fakultas ekonomi membuka program studi DIII Akuntansi, Fakultas teknik membuka program studi DIII teknik otomotif, Teknik Sipil dan Teknik Elektro (Seiring perkembangan tidak adanya minat, program DIII Teknik Sipil dan Teknik Elektro ditutup).  UTM mengajukan perubahan status dari PTS menjadi PTN sejak tahun 2008 kemudian diajukan lagi tahun 2010.  Tanggal 1 April 2014, Universitas Tidar Magelang ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Pemerintah dengan nama Universitas Tidar (UNTIDAR) melalui Perpres No. 23 Tahun 2014 dan diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Merdeka pada tanggal 2 April 2014.  Pada saat penetapan status PTN, Untidar memiliki 5 (lima) fakultas dengan 10 (sepuluh) program studi sebagai berikut:   |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | | **No** | **Nama Fakultas** | **Prodi** | **Jenjang** | | 1 | Ekonomi | Ekonomi Pembangunan  Akuntansi | S1  D3 | | 2 | Ilmu Sosial dan Politik | Administrasi Negara | S1 | | 3 | Keguruan dan Ilmu Pendidikan | Bahasa dan Sastra Indonesia  Bahasa Inggris | S1  S1 | | 4 | Pertanian | Agroteknologi | S1 | | 5 | Teknik | Teknik Sipil  Teknik Elektro  Teknik Mesin  Teknik Otomotif | S1  S1  S1  D3 |   Setelah menjadi PTN, Untidar merencanakan untuk membangun fakultas dan prodi sebagai berikut:   |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | | **No** | **Fakultas** | **Program Studi** | **Keterangan** | | 1 | Teknologi Pertanian | Teknologi pangan dan hasil pertanian | Kabupaten  Wonosobo | | 2 | Peternakan | Peternakan | Kabupaten Wonosobo | | 3 | Hukum | Ilmu Hukum | Kabupaten Temanggung | | 4 | Kesehatan Masyarakat | Kesehatan Masyarakat | Kabupaten Magelang | | 5 | Ilmu Budaya | Sastra dan Budaya Jawa  Kajian Religi  Pariwisata | Kabupaten Magelang | | 6 | Kedokteran Gigi | Kedokteran Gigi | Kabupaten Magelang | | 7 | Kedokteran | Kedokteran Umum | Kota Magelang |   **Visi**  Visi yang dimiliki Universitas Tidar adalah : unggul dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang berbasis kewirausahaan.  **Misi**  Misi yang ditempuh oleh Universitas Tidar adalah :   1. Mengembangkan kehidupan ilmiah dengan melakukan pendidikan dan penelitian 2. Mengamalkan ipteks kepada masyarakat 3. Memberikan pelayanan terbaik untuk menjamin terselenggaranya pendidikan berkualitas.   **Tujuan**  Universitas Tidar mempunyai tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia, khususnya lulusannya yang memiliki:   * Kecakapan keilmuan * Kecakapan keterampilan * Kecakapan seni dan budaya * Keterampilan Berwirausaha (kekhasan Uiversitas Tidar)   **Organisasi**  Universitas Tidar (Untidar) dipimpin oleh seorang Rektor dan dibantu oleh tiga orang wakil rektor, yaitu Pembantu Rektor I Bidang Akademik, Pembantu Rektor II bidang umum dan keuangan, dan Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.   * Universitas Tidar memiliki lima (5) fakultas, masing-masing fakultas dipimpin oleh seorang Dekan dan dua orang wakil dekan. Program studi dipimpin oleh seorang ketua program studi, sekretaris program studi dan kepala laboratorium. * Universitas Tidar memiliki 4 UPT meliputi UPT Perpustakaan, UPT TIK, UPT Bahasa dan UPT Kewirausahaan. * Dan Satuan pengawas internal (SPI) yang dipimpin oleh Ketua SPI | |
| *Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan* | | **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**  Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Universitas Tidar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.  SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya. | |
| *Basis Akuntansi* | | **A.3. Basis Akuntansi**  Universitas Tidar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruhi transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. | |
| *Dasar Pengukuran* | | **A.4. Dasar Pengukuran**  Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Universitas Tidar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.  Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.  Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah. | |
| *Kebijakan Akuntansi* | | **A.5. Kebijakan Akuntansi**  Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Universitas Tidar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.  Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Universitas Tidar adalah sebagai berikut: | |
| *Pendapatan-LRA* | | 1. **Pendapatan- LRA**  * Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN). * Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). * Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan. | |
| *Pendapatan-LO* | | 1. **Pendapatan- LO**  * Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali. * Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Universitas Tidar adalah sebagai berikut:   + Pendapatan Uang Pendidikan Mahasiswa.   + Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.   + Pendapatan Sewa kantin   + Pendapatan Sewa gedung dan bangunan untuk Bank. * Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). * Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan. | |
| *Belanja* | | 1. **Belanja**  * Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam peride tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. * Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN. * Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). * Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. | |
| *Beban* | | 1. **Beban**  * Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban. * Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa. * Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. | |
| *Aset* | | 1. **Aset**   Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya. | |
| *Aset Lancar* | | * + - * 1. **Aset Lancar** * Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca. * Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal. * Piutang diakui apabila menenuhi kriteria sebagai berikut:  1. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap. 2. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal  * Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:  |  |  |  | | --- | --- | --- | | Kualitas Piutang | Uraian | Penyisihan | | Lancar | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo | 0.5% | | Kurang Lancar | Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan | 10% | | Diragukan | Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan | 50% | | Macet | * + - 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100% | | * + - 1. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN |  * Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA. * Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan: * harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian; * harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri; * harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya. | |
| *Aset Tetap* | | 1. **Aset Tetap**  * Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun. * Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar. * Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:  1. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah); 2. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah); 3. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.  * Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya. * Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD. | |
| *Penyusutan Aset Tetap* | | 1. **Penyusutan Aset Tetap**  * Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. * Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:   1. Tanah   2. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)   3. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan * Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu. * Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat. * Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:   *Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*   |  |  | | --- | --- | | **Kelompok Aset Tetap** | **Masa Manfaat** | | Peralatan dan Mesin | 2 s.d. 20 tahun | | Gedung dan Bangunan | 10 s.d. 50 tahun | | Jalan, Jaringan dan Irigasi | 5 s.d 40 tahun | | Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun | | |
| *Piutang Jangka Panjang* | | * 1. **Piutang Jangka Panjang** * Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas ) bulan setelah tanggal pelaporan. * Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan. | |
| *Aset Lainnya* | | * 1. **Aset Lainnya**   + Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.   + Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.   + Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi. * Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:   *Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud*   |  |  | | --- | --- | | **Kelompok Aset Tak Berwujud** | **Masa Manfaat (tahun)** | | *Software* Komputer | 4 | | *Franchise* | 5 | | Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu. | 10 | | Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim. | 20 | | Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan | 25 | | Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram. | 50 | | Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I | 70 |  * + Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. | |
| *Kewajiban* | | 1. **Kewajiban**  * Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. * Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.  1. Kewajiban Jangka Pendek   Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.   1. Kewajiban Jangka Panjang   Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.   * Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung. | |
| *Ekuitas* | | 1. **Ekuitas**   Ekuitas merupakan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas. | |
|  | | 1. **PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN** | |
|  | | Selama periode berjalan, *Universitas Tidar* telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja antara lain:  *(dalam rupiah)* | |
| *Realisasi Pendapatan Rp19.001.066.996* | | B.1 Pendapatan  Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp19.001.066.996atau mencapai 92.43 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp20.556.251.000. Pendapatan Universitas Tidar terdiri dari Pendapatan Jasa giro, pendapatan pemindahtanganan BMN lainnya, Pendapatan pengelolaan BMN, pendapatan sewa, pendapatan uang pendidikan lainnya dan Pendapatan denda keterlambatan pekerjaan pemerintah dengan rincian sebagai berikut:  *Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan*  *(dalam rupiah)* | |
| *Realisasi Belanja Negara Rp40.568.414.094* | | **B.2 Belanja** | |
| Realisasi Belanja instansi pada TA 2016 adalah sebesar Rp40.568.414.094 atau 91.70% dari anggaran belanja sebesar Rp44.238.568.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:  *Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2016*  *(dalam rupiah)* | |
| *Belanja Pegawai Rp6.157.202.040* | | ***B.3 Belanja Pegawai***  Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.157.202.040 dan Rp0. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. | |
|  | | *Perbandingan Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015* *(dalam rupiah)* | |
| *Belanja Barang Rp24.391.897.044* | | ***B.4 Belanja Barang***  Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp24.391.897.044 dan Rp0. *Perbandingan Belanja Barang TA 2016 dan 2015* *(dalam rupiah)* | |
| *Belanja Modal Rp10.019.315.010* | | ***B.5 Belanja Modal*** | |
| Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.019.315.010 dan Rp0. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.  *Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015*  *(dalam rupiah)* | |
|  | | ***B.5.1 Belanja Modal Tanah***  Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp486.186.000 dan Rp0. Realisasi tersebut pada TA 2016 berupa pengurukan atau pemerataan tanah.  *Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015* | |
|  | | ***B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin***  Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 adalah sebesar Rp4.444.564.210. Rincian belanja modal Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini. | |
|  | | ***B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan***  Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp697.602.000 dan Rp0. Rincian belanja modal Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini. | |
|  | | ***B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan***  Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp97.061.800 dan Rp0.  *Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015* | |
|  | | ***B.5.5 Belanja Modal Aset Tetap Lainnya***  Realisasi Belanja Modal Aset Tetap Lainya TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp453.300.000 dan Rp0. Realisasi Belanja Modal Aset Tetap Lainya TA 2016 sebagai berikut: | |

|  |  |
| --- | --- |
|  | 1. **PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA** |
| *Persediaan Rp168.406.350* | **C.1 Persediaan** |
| Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp168.406.350 dan Rp0.  Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:  *Rincian Persediaan TA 2016 dan 2015*  *(dalam rupiah)* |
| *Tanah*  *Rp144.736.556.768,-* | **C.2 Tanah** |
| Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Universitas Tidar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp144.736.556.768 dan Rp0. Kenaikan nilai aset tetap Tanah berasal dari pembelian tanah di Tahun 2016. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:    Dalam tahun 2016 Universitas Tidar mendapatkan hibah barang langsung berupa tanah dari Pemerintah Kota Magelang sebesar Rp97.004.261.540.  Pemerataan Tanah sebesar Rp486.186.000 untuk pembangunan gedung Fakultas FKIP di Grabag Kabupaten Magelang. |
| *Peralatan dan Mesin*  *Rp49.147.061.047* | **C.3 Peralatan dan Mesin** |
| Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp49.147.061.047 dan Rp0. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:    Transfer masuk senilai Rp44.702.496.837,00 merupakan transfer dari dipa 042.04 yang telah dilikuidasi per tanggal 9 Juni 2016. Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini. |
| *Gedung dan Bangunan*  *Rp77.374.308.660* | **C.4 Gedung dan Bangunan** |
| Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp77.374.308.660 dan Rp0. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:    Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini. |
| *Jalan,Jaringan dan Irigasi Rp498.577.100* | **C.5 Jalan, Irigasi, dan Jaringan** |
| Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp498.577.100 dan Rp0. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:    Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini. |
| *Aset Tetap Lainnya*  *Rp724.547.500* | **C.6 Aset Tetap Lainnya** |
| Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp724.547.500 dan Rp0. Aset tetap tersebut berupa barang bercorak kesenian, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:    Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini. |
| *Konstruksi Dalam Pengerjaan Rp5.856.799.000* | **C.7 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)**  Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.856.799.000 dan Rp0. |
| *Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Rp31.158.118.768* | **C.8 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**  Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp31.158.118.768 dan Rp0. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut: |
| *Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap*  *TA 2016 dan 2015*    Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini. |
| *Aset Tak Berwujud Rp20.700.000* | **C.9 Aset Tak Berwujud**  Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp20.700.000 dan Rp0.  Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Universitas Tidar berupa *software* dan hasil kajian/ penelitian. Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:    Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:  *Rincian Aset Tak berwujud TA 2016* |
| *Utang kepada Pihak Ketiga*  *Rp46.386.242* | **C.10 Utang kepada Pihak Ketiga**  Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp46.386.242 dan Rp0. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Universitas Tidar per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:  *Rincian Utang kepada Pihak Ketiga* |
| *Pendapatan Diterima di Muka*  *Rp15.750.000* | **C.11 Pendapatan Diterima di Muka**  Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15.750.000 dan Rp0. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan. Keseluruhan Pendapatan Diterima di Muka tersebut bersumber dari pendapatan sewa gedung dan bangunan berupa bangunan ATM lebih dari satu tahun, dengan rincian sebagai berikut:  *Rincian Pendapatan diterima dimuka* |
| *Ekuitas*  *Rp247.306.701.415* | **C.12 Ekuitas** |
| Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp247.306.701.415 dan Rp0. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas. |
|  |  |

|  |  |
| --- | --- |
| *Pendapatan PNBP Rp18.467.993.804* | D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL  D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak  Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp18.467.993.804 dan Rp0. Pendapatan tersebut terdiri dari: |
|  | *Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak TA 2016 dan 201**5* |
| *Beban Pegawai Rp6.157.202.040* | **D.2 Beban Pegawai**  Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.157.202.040 dan Rp0. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. |
|  | *Rincian Beban Pegawai TA 2016 dan 2015* |
| *Beban Persediaan Rp130.511.525* | **D.3 Beban Persediaan**  Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp130.511.525 dan Rp0. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:  *Rincian Beban Persediaan TA 2016 dan 2015* |
| *Beban Barang dan Jasa Rp21.170.846.971* | **D.4 Beban Barang dan Jasa**  Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp21.170.846.971 dan Rp0. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:  *Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2016 dan 2015* |
| *Beban Pemeliharaan Rp1.873.730.139* | **D.5 Beban Pemeliharaan**  Beban Pemeliharaan Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.873.730.139 dan Rp0. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:  *Rincian Beban Pemeliharaan TA 2016 dan 201**5* |
| *Beban Perjalanan Dinas Rp1.142.152.551* | **D.6 Beban Perjalanan Dinas**  Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.142.152.551 dan Rp0. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:  *Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2016 dan 201**5* |
| *Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat*  *Rp0* | **D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat**  Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. |
| *Beban Bantuan Sosial Rp0* | **D.8 Beban Bantuan Sosial**  Beban Bantuan Sosial Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. |
| *Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp3.577.823.645* | **D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi**  Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.577.823.645 dan Rp0*.* Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:  *Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi*  *TA 2016 dan 2015* |
| *Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp0* | **D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih**  Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. |
| *Surplus dari Kegiatan Non Operasional Rp97.059.898.790* | **D.12 Kegiatan Non Operasional**  Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: |
|  | *Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2016 dan 2015*    *\*) Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO)* |
| *Pos Luar Biasa Rp0* | **D.13 Pos Luar Biasa**  Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah Rp0 dan Rp0 |
|  | **PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS** |
| *Ekuitas Awal Rp0* | E.1 Ekuitas Awal  Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. |
| *Surplus LO*  *Rp81.475.625.723* | E.2 Surplus (Defisit) LO  Jumlah Surplus LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp81.475.625.723 dan Rp0. Surplus LO merupakan selisih lebih antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa. |
| *Penyesuaian Nilai Aset*  *Rp0* | E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset  Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir. |
| *Koreksi Nilai Persediaan Rp0* | E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan  Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pecatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. |
| *Selisih Revaluasi Aset Tetap Rp0* | E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap  Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. |
| *Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Rp5.217.291.943* | **E.3.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi**  Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp5.217.291.943 dan Rp0. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai. |
| *Koreksi Lain-Lain Rp0* | **E.3.6 Koreksi Lain-Lain**  Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. |
| *Transaksi Antar Entitas Rp160.613.783.749* | **E.4 Transaksi Antar Entitas**  Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp160.613.783.749 dan Rp0. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.  *Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas*    Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:  **E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)**  Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2016, DDEL sebesar Rp18.543.243.804 sedangkan DKEL sebesar Rp40.568.414.094.  **E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar**  Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.  Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp138.588.613.  **E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung**  Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp0-.  Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp0. |
| *Ekuitas Akhir Rp247.306.701.415* | E.5 Ekuitas Akhir  Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp247.306.701.415 dan Rp0. |